

BAB III

UPACARA PERKAWINAN SEBAGAI SALAH SATU GEJALA BUDAYA MASYARAKAT DESA TANGGUNG

A. Geografis dan Masyarakatnya

1. Asal Nama Desa Tenggung.

Sebelum dibahas geografis dan masyarakat
nya dari pada desa Tanggung, maka terlebih da-
hulu diutaraksn secara singkat tentang sejarah
dan asal-usul desa Tanggung, agar supaya di-
ketahui tentang proses terjadinya desa Tanggung
itu.

Menurut cerita dari sesepuh desa, pada waktu dulu yang nanti bernama Tanggung masih merupakan hutan "Bongkaran", ditengah desa ini ada jalur memanjang dari utara ke selatan, yang menghubungkan antara Penataran/ Berni dan Blitar.

Ditengah-tengah desa ini pada zaman dahulu ada sebuah bangunan Angkring (Gordon) yang setiap malamnya digunakan sebagai tempat istirahat/berwalaun bagi pedagang kecil dari Desa Berni untuk esok harinya menjual dagangannya ke

Dear Blitar.

Maka tempat tersebut merupakan tempat peristiwa
rhaten sementara. Dikatakan tempat peristiwa
rhaten sementara, sebab kala itu merupakan per-
jalanannya masih sepi, jadi terpaksa harus
istirahat sebentar.

Demikian waktu kembalinya; jika tidak istirahat ditempat ini tentunya akan kewasaran dijalan. Oleh karena itu disini pun harus istirahat lagi.

Kemudian, dimana bangunan angkring (Gerdon) tersebut merupakan tempat istirahat / berwacan sementara yang disebabkan karena waktu yang "mertenggung", maka ketika tempat itu berubah menjadi desa, dinamakan Desa "Tanggung".¹

2. Aspek Geografis.

4. Letak.

Kelurusan Tanggung terletak di pinggir daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Blitar

¹Risalah dan Monografi Kelurusan Tenggung, Kepanjen Kidul, Kodya Blitar, Percetakan Tunas Muda , 1985, hal. 1.

ter; dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kepanjen Kidul Desa/Tingkat II Blitar.

Sebelah Timur : Kelurahan Sentul, Kecamatan Kepanjen Kidul Desa/Tingkat II Blitar.

Sebelah Selatan : Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjen Kidul Desa/Tingkat II Blitar.

Sebelah Barat : Dukuh Keuton Desa Jeding, Kecamatan Senen Kulon Desa/Tingkat II Blitar.

b. Desa/Kelurahan Tenggung terbagi menjadi 3(tiga) dukuh/lingkungan yaitu :

1. Sebelah Timur, disebut Dukuh Sentren.
2. bagian Tengah, disebut Dukuh Tenggung.
3. Sebelah Barat, disebut Dukuh Bedut.

Tertagih menjadi 9 (sembilan) RW., (Rukun Warga) terdiri dari 28 RT (Rukun Tetangga).²

²Monografi Kelurahan Tenggung, Kepanjen Kidul, Desa II Blitar, tahun 1989.

c. Keedean Tanch.

Keseksian tanah di Kelurahan Tenggung adalah subur dan bergelombang, terdiri dari tanah list berpasir dan berwarna hitam. Tinggi daerah ini dari permukaan air laut kurang lebih 167 m, untuk bagian selatan ; dan kurang lebih 175 m, untuk bagian utara. Curah hujan tercatat 1930 mm per tahun.³

Lucca Tarash : 1

Tanah Kelurahan Tanggung terdiri dari :

- | | | | |
|---------------------|---|---------|----|
| a) Tanah sawah | : | 105.000 | Ha |
| b) Tanah tegel | : | 5.000 | Ha |
| c) Tanah pekarangan | : | 94.355 | Ha |
| d) Tanah bangunan | : | 7.425 | Ha |
| e) Tanah lain-lain | : | 11.220 | Ha |

Jumlah : 223.000 Ha

3. Aspek Kewacanaan

a. Penduduk.

Jumlah RW 9, yang terdiri dari 28 RT.

³Rieselh ..., Op.Cit., hel. 4.

sedangkan jumlah KK sebesar 745.

Kel. umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	157	162	319
5 - 9	184	156	346
10 - 14	219	176	389
15 - 25	279	335	612
25 - 34	148	158	612
45 - 54	153	190	343
55 - 64	120	112	232
65 keatas	114	131	245
Jumlah	1656	1675	3331

b. Krageman.

Menurut data statistik pemeluk agama Kristen
Tanggung dapat dikemukakan sebagai beri-
kut :

Agnes Islam : 3175

Agama Kristen/kstolik: 16

Jewish Tempet Ibadah

Masjid : 2 tempat

Lengger/musholls : 9 tempat

14

Jumlah lembaga pendidikan sains :

Medresah Ibtidaiyah : 1 bush.

~~Maddessch Diniyan~~ : 2 bush.⁴

Untuk memantepkan kehidupan beragama dibentuklah lembaga keagamaan, yaitu penyuluhan dan Penersangan Agama (P2A) oleh Lurah.

Adapun ketua Pengurusnya adalah Drs. Budjairini. Lembaga kesadaran (P2A) ini, mengedekan registrasi yang sesuai dengan fungsiyah seperti ; pembinaan mental spiritual, kulisik sukuh, /yakinan/ khotaul Qur'an, tahlilan, yang pelaksanaannya dikordinasikan dengan Dinas-dinas teknis maupun lembaga komisyarakat yang ada di Kelurahan Tanggung.⁵ Disamping itu, juga bertindak sebagai pelaksana menerima dan membagikan zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal.

c. **Kebucay asp.**

Bulan hal ini tidak semua segi kebudayaan mendapat pembahasan kecuali yang ada relevansinya

⁴ Monografie, op.Cit. hal. 2.

⁵Drs. Budjezimi Dahlan, Tokoh Besar Dosa Tenggung wewancara pada tanggal 14 Juni 1989.

sinya dengan judul Skripsi.

Kebudayaan masyarakat Tenggung antara lain dapat dilihat dari gejala adat mereka (Tradisi) yang dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu ; tradisi yang bersifat komasyarakatan (sosial), dan tradisi yang bersifat keagamaan.

1. Berath ^{de} ~~de~~.

Bersih dess adalah suatu act yang ber
sifat kemanusiaan, ia berwujud upacara peng
hormatan kepada roh-roh para leluhur yang
"Mbaurekso" dess dari segala makhluk.⁶

Menurut Muhtasor, bersih desa adalah upacara syukuran kepada Allah, karena desanya dijauhkan dari bencana, serta kirim dos kepada leluhur (yang belum tewas tanggung).⁷

Bedangken menurut Abwan Mukarrom, Beraih Doss,
ysitu upacara Slameran Komunal yg dilaks-
nakan oleh warga doss tertentu sebagai susu-
penghormatan terhadap "Danyang Doss".⁸

6. Isalia, Lurah Tenggung, Wawancara pada tenggul
13 Juni 1989.

⁷ Muhtssor, Tokoh Agama Sentren Banggung, Wewancara pada tanggal 13 Juni 1989.

⁸ Drs. Ahwan Mukarrom, Makalah Seminar tertulis Su-
studi Budaya Jawa Timur, Dipusset kebudayaan Francis Fer-
mo Kali, tgl. 1 Juni 1990, hal. 30.

Untuk memudahkan urusan ini akan di bagi tahapan upacara sebagai berikut; oleh sispa, waktu tujuem, dengan alat apa, jalannya upacara.

a) Pelaksanaan bersih desa ini dikordinir oleh Kepala Desa/pemimpin desa/seseorang desa, upacara bersih desa ini dilaksanakan di belai desa.

b) Upacara bersih desa ini dilaksanakan pada bulan selo (Dul Kongidah) untuk tanggal dan hari tidak ada ketentuan yang pasti.

Untuk pelaksanaan bersih desa ini mulai sore hari sampai pagi.

c) Makna diadakan bersih desa ialah agar supaya roh-roh para leluhur itu melindungi kepada warga desa dari malapetaka.⁹

Yang dimaksud malapetaka adalah seperti timbulnya wabah penyakit, terserangnya tanaman dari hama, terjadi nya bencana alam dan lain-lain.

d) Upacara bersih desa ini diterangkan dengan wayang Kulit, ledek/tandek yang diditangkap dari luar kota Blitar untuk menari/Beso bersama-sama dengan warga desa, yang pada gilirannya

⁹ Ismail, Lurah-Tenggung, Wawancara pada tanggal 13 Juni 1989.

"Ketiban Sempur". Yang dimaksud ketiban Sempur ialah ; orang yang pada gilirannya menerima selendang dari seorang ledek, untuk diajak meneri bersamaanya.

Hal yang demikian itu kerena dikaitkan dengan karakteristik Danyang itu, pada waktu orang yang bebat tenah tanggung ini masih hidup dia suka dengan alat-alat musik yang terbuat dari kulit, sedangkan orang yang selalu mendampinginya itu sebagai penerinnya.

a) Jalannya upacara :

- Persiapan, peralatan.

Peralatan yang diperlukan : bantu untuk panggung, pohon pisang untuk wayang, terpal untuk duduknya para penjek dan besonyo para ledek, pergerak suara dan lampu penerangan.

- Tate Cere.

Setelah dulu bersama para penjeknya hadir, ledek dan segerak para undangan sudah menempati pada tempat duduk yang sudah disediakan, maka Bapak Lurah berkenan untuk membuka acara ini.

Adapun susunan acaranya sebagai berikut :

- 1) Pembukaan

- 2) Sambutan dari ketua panitia

- 3) Sambutan dari Muprike
- 4) Wayang kulit, dalam hal ini selang mence-
ritakan hal yang berkesin dengan bersih
desa, bersamaan dengan acara ini tampil-
lah para ledok wadisi bersama warga yang
pada gilirannya ketiban sempur, sambil me-
nari ledok tersebut bersama pesanggrahan -
juga mempersiapkan minum-minuman khas ke-
pada orang yang berminat.

Legitulah jalananya upacara bersih desa di
desa Tanggung, dan masih terdapat beberapa
tradisi kemasyarakatan yang lain, yang hidup
dikelilingi masyarakat Tanggung seperti tradi-
si kemasyarakatan yang berhubungan dengan
perkawinan.

Berikut ini akan disampaikan tradisi
Desa Tanggung yang bersifat keagamaan.

2. Muludan.

Muludan ialah suatu upacara yang di-
mekarukan untuk memperingati dan masyarakat
hari kelahiran nabi Muhammad. Sebagai suatu
masyarakat yang hampir semuanya mengaku ber-
agama Islam, tentu budaya masyarakatnya se-

begian besar akan menunjukkan budaya yang berhubungan dengan budaya Islam. Upacara Maulidan adalah salah satu budaya agama.

Sulit untuk dijelaskan secara pasti awal pertumbuhan upacara tersebut khusus di desa Tenggung. Tapi secara jelas bahwa budaya Maulidan ini pun mengalami perkembangan, karena perkembangan kondisi menyebabkan dalam berbagai aspeknya menyebabkan perkembangan budaya itu sendiri.

Untuk memudahkan uraian ini akan di bagi tahapan upacara sebagai berikut: waktu, tempat, tujuan dan jalannya upacara.

- a) Waktu pelaksanaan; upacara maulid ini adalah pada sore hari (sehabis sholat maghrib). Adapun bulannya adalah bulan Moulud (tanggal 12 Rabiul Awal).
- b) Tempat upacara ini dilaksanakan di Balai Desa /psmong desa masing-masing.
- c) Tujuan diselenggarakan upacara ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Menghormati dan memperlihatkan rasa cinta kepada nabi Muhammad yang dengan itu mereka para warga desa itu mengharapkan akan

menapatkan mysteet.¹⁰

- 2) Ingin memperoleh keberkahan dalam hidup karena mereka mempercayai bahwa, melalui susana seperti itu roh nabi Muhammad hadir di tengah-tengah mereka dan kehadiran roh Nabi Muhammad dapat memberi keberkahan.¹¹

d) *Jalsorrosa upacera*.

- Persispan, tempat, slet-slet :

Upacara Muludan mengambil tempat di Balai
Desa setiap rumah Pasong.

Perslaten yang digunakan, lampu penerangan dan Kitab Berjanji.

- Test Cars 1

Setelah hadirin disanggup hadir se-
mas, maka bapak Lurah itu punya doa yang
dibaca acara ini, kemudian disampaikan kepada
orang yang dianggap sesepuh atau mudik un-
tuk memimpin jalannya upacara ini.

10. Drs. Budjairimi Dahlan, Mewancara tenggol 14
Juni 1989.

¹¹Tamimi, Tokoh Agama, Sentren Tenggung, Wewan
ceras pada tenggel 14 Juni 1989.

Adapun secranya sebagai berikut :

- 1) Membaca kisah maulit nabi secara singkat
 - 2) Membaca sholawat nabi
 - 3) Dos / Penutup.

Dan meski terdapat juga tracisi kesamaan yang lain yang hidup dikelangan masyarakat Tenggung seperti tracisi yang berkeitan dengan perkawinan.

B. Perekungan Bagi Masyarakat Desa Tonggung

1. Pandangan Terhadap Perkawinan.

Sebelum pembahasan ini dilanjutkan terlebih dahulu akan diutarakan tentang Varian ke-Islaman di Jawa pada umumnya, dan dess Tenggung pada khususnya. Pada wasyarakat dess Tenggung secara garis besar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yakni kelompok Islam sentri dan Islam Kejawen.

Yang dimaksud dengan "sentri" adalah mereka yang secara pustuh berusaha mencontoh praktek Rasul dan sahabatnya, sedangkan "kejewen" adalah mereka yang kurang mempunyai pertimbangan terhadap praktek Rasul dan sahabatnya dan mereka kasih

berusaha melestarikan kebudayaan Jawa.¹²

Sekutu dengan perbedaan dus kelompok
dias dalam memandang agama, menyebabkan ter-
jadi juga sepele perbedaan sepele bungas mereka
baik perilaku maupun pendangan. Hal ini sepe-
ti menyangkut bidang parkewinan.

e. Bagi kelompok sentri ; Nikah tidak hanya sekedar jalan untuk memenuhi kebutuhan Biologis manusia, lebih dari itu nikah/kawin adalah termasuk ibadah/Sunnah Rasul.¹³

Oleh karena nikhil
itu ibadah tentu ada
konsekwensinya; ya-
itu tidak boleh coba-
coba atau setengah -
nisti, karena nikhil

¹²Lfs. Shws: Mukarom MA, Op.Cit, hal. 2.

¹³ Syamsu, Tokoh Agama Tenggung, Kawancore pada tanggal 17 Juni 1989.

itu mempunyai nilai
sekret yang bermati-
tiksa pada ibadah/
sunnah Rasul. Hal
ini sesuai dengan
hadis nabi yang ber-
bunyi :

النکاح سنتی فن مرغب
عن سنتی فلیسٹ منی

14

Nikah itu adalah sunnahku, berargasi saja benci pada sunnahku, maka jika tidak termasuk sunnahku.

- Nikah itu wajib.

Setiap manusia yang normal pasti ingin terpenuhi kebutuhan biologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia ha-

¹⁴ Muslim Miftah, Mewisidul Badish Fi Khutbstil Jum'ati, Munawer, Semarang, hal. 123.

rus kewir (nikah), dengan de
mikien manusia akan selamat
dari persinean dan terhindar
dari dosa. 15

- Memperbaik umat nabi.
Karena para nabi-nabi nanti akan berlomba, siapa diantara umat nabi yang paling banyak.

b. Bagi Isalem Kejawen :

- Menyempurnakan hidup (ngudi sempurnane urip). Manusia harus melanjutkan keturunannya agar manusia tidak punah.
 - Karena manusia diciptakan untuk menyembah kepada Tuhan.¹⁷
 - Menciptakan ketenteraman, ka-

¹⁵ Mserfah, tokoh masyarakat/agama, bedut Tenggung, wawancara pada tanggal 13 Juni 1989.

¹⁶ Husen, Kerang Tarunc Bedut Tenggung, Wewancera pada tanggal 20 Juni 1989.

¹⁷ Darmo, seorang Bedut Tenggung, wawancara pada tanggal 20 Juni 1989.

rene manusia yang tanpa kesenangan yang sejauh hidupnya akan gelisah.¹⁸

Sehubungan dengan pentingnya masalah perkawinan bagi mereka terutama dari golongan yang menengah berasas setempat, maka upacara yang berhubungan dengan itu dipandang sangat penting.

2. Pandangan Terhadap Upacara Perkawinan.

a. Kelompok Santri :

- Penting, dilihat dari segi agama, sebagaimana sabda nabi Muhammad :

أولم ولوهشة

"Lakukan waliyah sekalipun dengan seekor kambing". 19

Hedie lein :

مَا أَوْلَمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَمْنَ نِسَانَه مَا أَوْلَمْ عَلَى
شَرِيكَ أَوْلَمْ بِشَاهَةَ

¹⁸ Arjo Perno, Seseputih Bedut-Tenggung, Tawangsars pada tanggal 21 Juni 1989.

¹⁹ Drs. Budjairimi Dahlan, Tokoh Agama Desa Tanggung, wawancara pada tanggal 14 Juli 1989.

Apa yang diwahyukan oleh Rasulullah saw. ketika mengawini istri-istrinya ialah sebagaimana yang diwahyukan ketika beliau mengawini Zainab, yaitu berwahyuh dengan seekor kambing.²⁰

- Dilihat dari segi sosial ; perkawinan sebagai sarana yang tepat untuk mengakrabkan, sanak saudara baik yang dekat maupun yang jauh persahabatan tetangga kanan kiri dan lain sebagainya.
- Dari segi psikologis ; bahwa upacara perkawinan memberi kesan yang khusus bagi pengantin sehingga mereka bertindak serius dalam rumah

²⁰ Drs. Budjairiwi Dahlan, Tokoh Agama Dosa Tanggung, wawancara pada tanggal 14 Juni 1989.

tanges.²¹

b. Kelompok Kejawan, seddih :

1. Mengastuti tumred brandah bayat serta wihi keng sebulyo tinuwusken.²² (menasihahkan bagi anak family, keluarga (batib) serta biji yang dikenaldeki untuk melangsungkan generasi nanti).
 2. Menghilangkan gangguan - gangguan yang dialami dalam rumah tsngga nanti.²³

Ternyata upscale perkawinan baik kelompok kejawen maupun santri mempunyai arti penting baik dari segi sosial maupun kepercayaan.

²¹ buci, Sekdes Tanggung, wawancara pada tanggal
14 Juni 1989.

²²Kasijen, Dalang, Santri-Tenggung, wewancera peda tenggel 21 Juni 1989.

²³Kasidici, secepuh waweyaraket Tenggung, wewancars pede tenggel 13 Juni 1989.